

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses belajar mengajar antara guru dan murid dibutuhkan kondisi fisik dan mental yang sempurna supaya proses penyampaian materi dapat berjalan lancar dan salah satu penghambat proses ini adalah gangguan belajar dan salah satunya adalah disleksia.

Dyslexia atau dalam bahasa Indonesia Disleksia berasal dari kata Yunani yaitu “dys” yang berarti kesulitan atau gangguan dan kata “leksia” yang berarti kata-kata. Definisi sederhana dari Disleksia adalah kesulitan dalam mengolah kata-kata. Disleksia merupakan kelainan dengan dasar kelainan neurobiologis dan ditandai dengan kesulitan dalam mengenali kata dengan tepat atau akurat dalam pengejaan dan dalam kemampuan mengodefikasi simbol bahasa.

Kemampuan linguistik antara lain adalah membaca, menulis, dan mengeja adalah bagian vital dalam proses pembelajaran dan menjadi landasan seorang anak dalam mengikuti pendidikan di tingkat lanjut. Kondisi disleksia secara langsung menghambat penderitanya untuk mencapai prestasi optimal dalam bidang akademis maupun profesional. Disleksia merupakan kondisi genetik dan dapat diturunkan dalam keluarga. Orang dengan kondisi disleksia bakal mengalami kesulitan linguistik sepanjang hidupnya karena memang hingga saat ini kondisi ini belum dapat disembuhkan

Disleksia membutuhkan perhatian khusus dari semua pihak terkait dimulai dari orang tua yang juga merupakan yang terpenting sebagai orang terdekat bagi anak, guru dan praktisi pendidikan yang bertanggung jawab terhadap anak dalam

sektor pendidikan, dan terakhir adalah pemerintah Indonesia khususnya Depdiknas selaku pembuat peraturan dan fasilitator sistem pendidikan Indonesia. Ketiga pihak ini dapat membantu memberikan harapan bagi anak disleksik dalam mengikuti proses pendidikan dari hari ke hari tanpa merasa dibedakan atau dicap sebagai orang gagal atau malas hanya karena memiliki kondisi gangguan belajar disleksia.

Pada hakikatnya disleksia bukanlah kondisi fatal, dan bukan merupakan penyakit. Jadi langkah-langkah untuk mendukung disleksia hanya kesabaran orang tua dan guru dalam membimbing dan kepekaan orang tua terhadap perkembangan anak jika memang menunjukkan ciri-ciri disleksia sebaiknya ditelaah lebih lanjut oleh dokter dan psikolog yang ahli dalam bidang perkembangan anak dan disleksia.

Dengan disiplin ilmu desain komunikasi visual yang penulis pelajari, penulis akan membuat sebuah perancangan kampanye layanan sosialisasi informasi mengenai disleksia. Keseluruhan strategi kampanye diharapkan akan mampu meningkatkan kesadaran terhadap kondisi gangguan belajar ini di kalangan anak disleksia dan orang tuanya dan memberikan solusi untuk mengakomodasikan kesulitan belajar ini dalam kehidupan akademis dan kehidupan sosial.

1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, penulis akan menguraikan masalah apa saja yang perlu di bahas:

- Bagaimana mengangkat polemik disleksia untuk menjadi perhatian praktisi pendidikan dan masyarakat pada umumnya?
- Bagaimana menciptakan perancangan kampanye sosialisasi bagi orang tua dan anak tentang kondisi disleksia yang dialami oleh anak dan remaja usia sekolah?

1.3. Tujuan Perancangan

Sesuai dengan masalah yang dijabarkan di atas maka hasil-hasil yang akan dicapai adalah:

- Mensosialisasikan kondisi disleksia untuk kalangan praktisi pendidikan dan masyarakat umum.
- Menciptakan strategi kampanye desain komunikasi visual yang mampu meningkatkan kesadaran orang tua dan anak usia sekolah terhadap kondisi disleksia.

1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pembuatan tugas akhir ini penulis melakukan penelitian dengan beberapa metode yaitu studi literatur sebagai acuan teoretis mencari teori dan ilmu yang mendukung tugas akhir, wawancara pada pihak-pihak yang berhubungan dengan topik yang penulis pilih, dan juga observasi tidak langsung agar penulis dapat lebih mengenali situasi dan kondisi dari topik yang penulis angkat.

Terakhir, penulis menggunakan teknik pengumpulan dalam bentuk angket untuk menguatkan data dan fakta yang dibutuhkan. Setelah proses penelitian dilakukan, penulis merancang sebuah desain visual yang berdasar pada hasil pengumpulan data serta observasi yang penulis lakukan. Perancangan yang dibuat bertujuan untuk mensosialisasikan kondisi disleksia pada orang tua.

1.5. Skema Perancangan

4

